

## TEKNIK *RIFFS AND RUNS* SEBAGAI IDENTITAS ZIVA MAGNOLYA DALAM LAGU *MATAHARIKU* CIPTAAN YUAN PASER

Refa Ziadul Wuzdan<sup>1</sup>

Susi Gustina<sup>2</sup>

Henry Virgan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain  
Universitas Pendidikan Indonesia  
email: [refawuzdan@upi.edu](mailto:refawuzdan@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik *riffs and runs* sebagai identitas musikal Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* Ciptaan Yuan Paser. *Riffs and runs* merupakan suatu teknik vokal yang saat ini sedang banyak diminati oleh para penyanyi maupun penikmat musik, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai teknik ini. Ziva Magnolya merupakan salah satu penyanyi wanita muda Indonesia yang terkenal dengan kemampuan teknik *riffs and runs*, dia merupakan jebolan ajang pencarian bakat dan keluar sebagai juara ketiga. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola *riffs and runs* yang digunakan Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* dan bagaimana pola tersebut dapat menjadikan identitas musikal baginya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, sehingga hasil dari penelitian ini ialah berupa data-data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara terperinci mengenai informasi yang telah ditemukan selama proses penelitian. Hasil dari penelitian ini ialah identitas musikal Ziva Magnolya yang tampak dalam menyanyikan lagu *Matahariku* adalah teknik *riffs and runs* dengan pola campuran yang memiliki ciri khas pada alur nada naik turun yang bergelombang dan dinyanyikan dengan sangat cepat sehingga Ziva Magnolya berhasil membawakan lagu *Matahariku* ini dengan sinar dan nyawa baru yang tentunya berbeda dengan penyanyi aslinya yaitu Agnez Mo serta dengan penyanyi-penyanyi lainnya.

**Kata kunci :** *riffs and runs*, identitas musikal, Ziva Magnolya, *Matahariku*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the riffs and runs technique as Ziva Magnolya's musical identity in the song Matahariku by Yuan Paser. Riffs and runs is a vocal technique which is popular for both singers and listeners, however, there are still some people who less comprehend the terminology of this technique. Ziva Magnolya is a young Indonesian singer which is well-known by the skill of riffs and runs technique she has, in addition she is also the third winner of a talent show. Moreover, this research aims to identify the pattern of Ziva Magnolya's riffs and runs technique in the song named Matahariku which is building her musical identity. This research uses qualitative method by using analytic descriptive approach, so that the result of this research will be data which are presented in forms of descriptive or explained research. The result of this research is that Ziva Magnolya's musical identity shown in singing the song called Matahariku is riffs and runs with mix pattern that has characteristic in wavy up and down pattern and sung very quickly so that Ziva Magnolya is succeed to sing Matahariku with a new light and soul which is absolutely different to the original singer named Agnez Mo and the other singers.*

**Keywords :** *riffs and runs*, musical identity, Ziva Magnolya, *Matahariku*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia musik penyanyi dapat menemukan dunianya yang sangat bebas dan membuat kemajuan yang jauh lebih spektakuler daripada dunia musik itu sendiri. Seperti apa yang terlihat dilapangan, kemajuan di bidang musik lebih banyak didominasi oleh penyanyi dengan menampilkan penampilan yang

spektakuler. Kreativitas-kreativitas yang mereka pertunjukkan dengan sangat hebat dan menjadi sebuah sajian yang memukau, sehingga memunculkan fanatisme dan histeria tersendiri pada khalayak ramai. Kreativitas tersebut disajikan dengan gaya mereka masing-masing, seperti contohnya penguasaan teknik vokal *riffs and runs* atau cengkok *RnB* atau

orang-orang klasik menyebutnya *melismatik* yang saat ini sedang ramai sekali diperbincangkan baik oleh kalangan penyanyi, musisi, maupun kalangan masyarakat. Matt Ramsey (2021) mengatakan bahwa *riffs and runs* keduanya mengacu pada serangkaian nada yang dinyanyikan dengan cepat diatas satu kata atau bunyi vokal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa penyanyi di Indoneisa yang menggunakan teknik *riffs and runs*, penyanyi tersebut antara lain: Mike Mohede, Judika, Agnes Monica, Rini Wulandari, Gamaliel, Barsena, Vidi Aldiano, Afgan, Ziva Magnolya, dan lain sebagainya. Diantara penyanyi-penyanyi tersebut, yang saat ini sedang ramai diperbincangkan mengenai teknik *riffs and runs*-nya adalah Ziva Magnolya.

Ziva Magnolya merupakan jebolan ajang pencarian bakat *Indonesian Idol* musim ke-10 dan keluar sebagai juara ke tiga. Ia sangat terkenal dengan kemampuan teknik *riffs and runs*-nya yang sangat memukau. Salah satu penampilan Ziva yang menarik perhatian adalah saat ia membawakan lagu *Matahariku* dari Agnez Mo. Ziva membawakan lagu tersebut dengan menonjolkan ciri khas nya yaitu menggunakan teknik *riffs and runs*.

Dengan teknik *riffs and runs* tersebut, Ziva kemudian dijuluki sebagai “diva *riffs and runs* Indonesia” oleh kalangan musisi beserta fans nya. Yang kemudian hal ini menjadikan bahwa teknik *riffs and runs* sebagai identitas musikal Ziva Magnolya. Identitas musikal sendiri merupakan ciri-ciri yang mampu menyatakan secara sah tentang seseorang dalam mengungkapkan pandangan mereka terhadap dunia melalui musik, sehingga preferensi musik setiap orang akan mampu dibedakan antar individu yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama penelitian ini ialah mengenai *riffs and runs* sebagai identitas musikal. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah: Bagaimana pola *riffs and runs* yang menjadi identitas musikal Ziva Magnolya?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengetahui pola *riffs and runs*

yang digunakan Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* serta untuk memahami identitas musikal Ziva Magnolya dengan pola *riffs and runs* yang digunakannya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”.

Menurut Matt Ramsey (2021), *riffs and runs* keduanya mengacu pada serangkaian nada yang dinyanyikan dengan cepat diatas satu kata atau bunyi vokal (*scale* naik dengan cepat dan turun dengan cepat).

Terdapat perbedaan antara *riffs* dan *runs*. *Riffs* adalah serangkaian nada yang dinyanyikan dengan sangat cepat dan menyatu serta mendukung musik, sebuah *riffs* dimaksudkan agar pas dengan musik di sekitarnya tanpa terlalu banyak menarik perhatian pada dirinya sendiri, sedangkan *runs* merupakan serangkaian nada yang dinyanyikan secara berurutan dan menonjol dari musik. Tidak seperti *riffs*, *runs* dirancang untuk menarik perhatian penyanyi. Intinya *riffs* berbaur saat *runs* menonjol. (Ramsey, 2021)

Hargreaves, D. D., Miell, D., dan Macdonald, R. (2002, hlm. 1) menjelaskan bahwa “Selera dan preferensi musik kita dapat membentuk pernyataan penting tentang nilai dan sikap kita, komposer, dan pemain musik menggunakan musik mereka untuk mengekspresikan pandangan khas mereka tentang dunia. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki selera dan preferensi yang berbeda-beda terhadap musik. Preferensi tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengekspresikan pandangan mereka yang berbeda-beda tentang dunia.

Nicholas Cook (dalam Hargreaves, D. J. Dkk. 2022, hlm. 1) menjelaskan bahwa “Di masa sekarang ini untuk memutuskan musik apa yang akan didengarkan ataupun diciptakan merupakan bagian penting untuk memberitahukan kepada orang lain bukan hanya tentang mau jadi apa dirimu, melainkan juga tentang siapa dirimu sebenarnya. Sehingga, setiap orang secara tidak langsung selalu memiliki usaha untuk dikenal oleh orang lain melalui karya-karya musik yang ia dengarkan maupun ia ciptakan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas musikal merupakan ciri-ciri yang mampu menyatakan

secara sah tentang cara seseorang dalam mengungkapkan pandangan mereka terhadap dunia melalui musik, sehingga preferensi musik setiap orang akan mampu dibedakan antar individu yang satu dengan individu yang lain.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono, metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (2008, hlm. 105).

Penggunaan desain penelitian deskriptif analisis dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam mengenai pola *riffs and runs* yang digunakan Ziva Magnolya dan bagaimana pola *riffs and runs* tersebut dapat menjadi identitas musikal baginya. Dalam konteks penelitian ini penulis akan lebih mendeskripsikan berdasarkan hasil analisis terhadap pola *riffs and runs* yang digunakan Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser” yang diambil dari sebuah video pertunjukan musik yang dibawakan Ziva Magnolya serta mengidentifikasi bagaimana pola tersebut dapat menjadi identitas musikal baginya.

Peneliti disini berperan sebagai *human instrument*, yang mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan menafsirkan serta membuat kesimpulan.

Subjek penelitian ini ialah seorang penyanyi perempuan Indonesia yaitu Ziva Magnolya. Ia merupakan jebolan ajang pencarian bakat *Indonesian Idol 2020* dan keluar sebagai juara ketiga.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi secara tidak langsung dan juga melakukan studi dokumentasi yang didalamnya mencakup mengenai analisis video pertunjukan Ziva Magnolya pada saat bernyanyi. Dokumen

penelitian seperti rekaman penampilan Ziva Magnolya yang diambil dari tautan *YouTube*, foto-foto penampilan Ziva Magnolya, serta artikel berita mengenai Ziva Magnolya.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang diperoleh dilapangan kemudian ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara namun dapat dinyatakan menjadi kesimpulan yang kredibel juga didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Pola *Riffs and Runs* yang Digunakan Ziva Magnolya dalam Lagu *Matahariku* Ciptaan Yuan Paser

Lagu *Matahariku* ini merupakan *soundtrack* utama sinetron yang sempat *hits* pada masanya, *Jelita* (2008). *Matahariku* menjadi *single* utama album ketiga Agnez bertajuk *Sacredly Agnezious* yang rilis pada 1 April 2009. Lirik lagu *Matahariku* ini menceritakan tentang rasa kehilangan yang dialami seorang wanita karena ditinggalkan kekasihnya. (Sumber: Artikel KepoGaul.com)

Dalam penampilan Ziva Magnolya yang membawakan lagu *Matahariku* ini terdapat beberapa bagian yang menggunakan teknik *riffs and runs*. Peneliti akan mengambil sampel bagian-bagian lagu yang menggunakan teknik *riffs and runs* dan mengidentifikasi polanya.



Gambar 1 – Notasi 1 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Sebuah pola *runs* muncul pertama kali pada bagian *verse* 2 bar 24. Pada bagian ini Ziva menggunakan pola *runs* menurun yang menojol pada penyebutan “ha”, disana terdapat not F#4 lalu turun ke E4, D4 dan diakhiri not E4 pada penyebutan “ti”. *Runs* pada bagian ini dilakukan cukup cepat dengan nilai not seperdelapan dengan *triplet* dan Ziva menyanyikannya dengan menggunakan suara register.



Gambar 2 – Notasi 2 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Sebelum masuk *brigde*, terdapat sebuah *riffs and runs* pada bar 30. Disana Ziva menggunakan pola *riffs and runs* campuran yang sangat menonjol pada penyebutan “pi” di kata “sepi” dan dilanjut dengan “eee”. *Riffs and runs* pada bagian ini dilakukan dengan sangat cepat menggunakan suara belting dan juga dengan variasi nada yang lebih banyak dari yang sebelumnya. Disana juga terdapat pengulangan pola motif *riffs*, pada ketukan ketiga bar 30 (\*) itu merupakan pola motif pertama, namun pada pengulangan pola motif kedua (\*\*) satu nada pertamanya berubah, lalu pada pengulangan motif ketiga (\*\*\*) nada nya sama dengan pola motif kedua (\*\*). Pada pola motif pertama (\*) tertulis not C#5 pada awal penyebutan “pi” lalu turun ke B4 dan A4, setelah itu pengulangan pola motif kedua (\*\*) namun nada pertamanya berubah jadi B4 kemudian ditahan di not B4 lagi dan turun ke A4, pada pengulangan motif ketiga (\*\*\*) penyebutan “eee” pola motif kembali diulang, disana tertulis not B4 lalu turun ke A4 turun lagi ke F#4 kemudian naik ke not B4 dan berakhir pada not C#5. Pada pola *riffs and runs* campuran ini terdapat banyak sekali variasi nada dan ritme serta didalamnya terdapat berbagai nilai not yaitu setengah, seperempat, dan seperdelapan.



Gambar 3 – Notasi 3 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Kemudian pada bar 32 bagian *brigde* terdapat sebuah pola *riffs* dengan pola campuran. Pola *riffs* pada bagian ini cukup panjang dengan banyak variasi nada dan terdapat tiga pola motif, diawali dengan not A4 turun ke G#4 lalu F#4 sebagai pola motif pertama, lalu masuk ke pola motif kedua (\*) E4, C#4, B3, A3, kemudian ada pengulangan pola motif kedua pada pola motif ketiga (\*\*) tetapi dengan pengembangan pola notasi nada yang berbeda yaitu B3, C#4, E4, dan pola ini berakhir di not C#4. *Riffs* pada bagian ini cukup panjang dan banyak variasi nada dengan nilai not seperempat. Masih menggunakan suara register dengan pembawaannya yang tenang, pada bagian ini ziva menyanyikannya dengan lembut.

Pada bar 34 terdapat pola *runs* yang sangat menonjol digunakan oleh Ziva. Ada dua pola *runs* disana, pertama pada penyebutan “ha” dan yang kedua pada penyebutan “ku”, keduanya sama-sama merupakan pola *runs* campuran dengan alur nada yang digunakan seperti gelombang dalam artian naik turunnya nada sangat cepat. Pada penyebutan “ha” diawali dengan not B4 dan dengan cepat naik ke C#5 lalu turun dengan cepat ke B4, A4, dan F#4 kemudian disambung pada penyebutan “ri” dan “ku” yang pola *runs* nya berada pada penyebutan “ku” diawali dengan not A4 turun ke F#4 lalu turun lagi ke E4 dan kembali naik ke F#4. Pada bagian ini Ziva menyanyikannya menggunakan suara belting dengan sedikit memasukan efek *growling* pada suaranya. Pada pola *runs* campuran ini seperti biasa terdapat variasi ritme dengan nilai not setengah, seperempat, dan seperdelapan.



Gambar 4 – Notasi 4 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Sebuah pola *runs* terdeteksi lagi pada bar 37. Ziva kembali memasukan sebuah pola *runs* yang sangat menojol pada penyebutan “De” dalam kata “Dengarkan”. *Runs* pada bagian ini sangat menonjol dengan banyak variasi nada dan juga dinyanyikan dengan tempo yang cepat memakai suara register. Pola *runs* pada bagian ini Ziva kembali menggunakan pola *runs* campuran dimana tertulis not awal pada penyebutan “de” ialah A4 turun ke F#4, E4, C#4, B3, sampai A3 sebagai not terbawah, setelah itu naik kembali ke B3 dan pola berakhir pada not C#4. Dapat dilihat nilai not pada pola *runs* campuran ini masih terdapat nilai not setengah, seperempat, dan seperdelapan.



Gambar 5 – Notasi 5 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

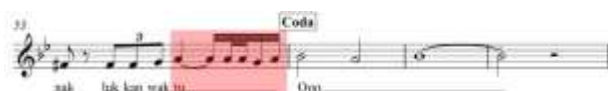
Selanjutnya sebuah pola *runs* kembali digunakan Ziva pada bar 43 dalam penyebutan “ku”. Kali ini Ziva menggunakan pola *runs* menurun yang cukup menojol dan dinyanyikan dengan tempo yang cepat. Masih menggunakan suara register, Ziva menyanyikan pola *runs* ini dengan sangat yakin namun kurang terdengar jelas dikarenakan volume suara Ziva pada saat menyanyikan pola *runs* bagian ini kurang keras. Hal seperti ini juga bisa disebabkan karena pola *runs* menurun yang terlalu rendah jangkauan nadanya sehingga suara penyanyi kurang terdengar. Pola *runs* diatas diawali dengan not A4, lalu turun ke F#4, E4, C#4, B3, dan berakhir pada not A3. Apabila diteliti lebih mendalam, ini merupakan tangga nada pentatonik mayor alami seperti yang disebutkan oleh Matt Ramsey bahwa *riffs and runs* rata-rata menggunakan tangga nada pentatonik mayor.



Gambar 6 – Notasi 6 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Pada bagian *chorus ending*, terdapat pola *riffs and runs* yang kembali digunakan oleh Ziva Magnolya. Pola *riffs and runs* pada bagian ini masih merupakan pola *riffs and runs* campuran dan dinyanyikan *full* menggunakan suara belting. Banyak variasi nada yang digunakan Ziva pada bar 46 sampai dengan bar 47 dalam penyebutan “tu” dan disambung dengan “uu”. Lalu pada bar ke 48 terdapat *runs* dengan pola menurun dalam penyebutan “dih” pada kata “sedih”. Pada bagian *chorus ending* ini juga terdapat modulasi yang sebelumnya dari A Mayor berubah menjadi Bb Mayor

Dalam bar 46 sampai dengan 47 secara beruntun Ziva menyanyikan sebuah pola *riffs and runs* dengan tempo yang cepat, disana terdapat dua kali pengulangan pola motif pertama tetapi dengan pengembangan notasi yang berbeda. Diawali pada penyebutan “tu” disana terdapat pola motif pertama (\*) dengan not D5 kemudian masih ditahan pada not D5 namun dengan nilai not yang lebih cepat, turun ke C5 dan kembali ke D5, setelah itu naik ke F5 dan masuk pada pengulangan pola motif kedua (\*\*\*) dengan not C5, Bb4, G4, naik lagi ke Bb4, masuk ke pengulangan motif ketiga (\*\*\*) turun ke G4, F4, dan berakhir pada not G4. Pada pola *riffs and runs* yang terdapat dalam bar 46 sampai dengan 47 merupakan rangkaian nada pentatonik mayor. Untuk pola *runs* yang berada pada bar 48 itu merupakan pola *runs* menurun yang pendek namun dinyanyikan dengan sangat cepat dengan nilai not seperempat lalu seperdelapan. Diawali dengan not C5 lalu turun ke Bb4 dan berakhir pada not G4.



Gambar 7 – Notasi 7 pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

Sebelum bagian akhir yaitu *coda*, Ziva menutup lagu menggunakan sebuah pola *runs* campuran yang sederhana tidak terlalu banyak variasi nada, pada penyebutan “tu” disana terdapat not A4, lalu not A4 lagi dengan nilai not seperdelapan, turun ke not G4, dan kembali ke A4.

### **Identifikasi Identitas Musikal Ziva Magnolya dalam Lagu *Matahariku* Ciptaan Yuan “Paser”**

Pada bagian ini peneliti melakukan sebuah perbandingan antara notasi lagu *Matahariku* yang dibawakan Ziva Magnolya dengan notasi lagu *Matahariku* yang dibawakan Agnez Mo dan juga Tesa Manalu.

Telah dijelaskan oleh Klap dalam Berger (dalam Mutiah, 2017, hlm.3) bahwa identitas mencakup segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dapat menyatakan secara sah tentang dirinya sendiri dan dapat dipercaya oleh orang lain. Kaitannya dengan musik, Martasudjita dan Kristanto (2007, hlm. 10-11) menjelaskan bahwa musik tidak hanya berperan sebagai media hiburan yang dapat memberi warna dan semangat dalam hidup, akan tetapi musik juga berperan sebagai tempat ungkapan diri dan identitas manusia. Sehingga identitas seseorang dapat mempengaruhi preferensi musik orang tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hargreaves, D. J., Miell, D., dan Macdonald, R. (2002, hlm. 1) yang menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki selera dan preferensi yang berbeda-beda terhadap musik. Preferensi tersebut dapat membentuk dan mempengaruhi nilai dan sikap mereka, yakni para komposer maupun para musisi lainnya akan menggunakan musik mereka untuk mengekspresikan pandangan mereka yang berbeda-beda tentang dunia. Artinya bahwa setiap komposer ataupun musisi lainnya akan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda ketika mereka akan membuat atau membawakan sebuah aransemen lagu. Misalnya, bila dikaitkan dengan topik penelitian ini, yakni pada lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”, seorang penyanyi A akan membawakan lagu tersebut dengan cara yang berbeda dengan penyanyi B, begitu pula

dengan penyanyi lainnya. Sehingga penampilan yang dihasilkan oleh beberapa penyanyi tersebut pasti akan berbeda, meskipun mereka membawakan lagu yang sama. Hal ini dikarenakan masing-masing diantara mereka memiliki ciri khas dan selera tersendiri dalam membawakan lagu *Matahariku* tersebut, termasuk juga Ziva Magnolya yang memiliki ciri khas dan selera musik tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dalam sebuah artikel yang berjudul “Ziva Magnolya Cerita Tentang *Riffs and runs* yang Melekat Pada Dirinya” ditulis oleh Cakra Mahardika Kevlana dalam website Eventori.id. Ziva Magnolya adalah salah satu penyanyi muda yang dikenal dengan teknik *riffs and runs* yang apik. Ziva menanggapi tentang dirinya yang dianggap sebagai ‘Diva’ *riffs and runs*, “Waktu aku masih di *Idol (Indonesian Idol)*, sebenarnya mungkin tuh orang-orang tahu yang *riffs and runs* ini. Tapi mungkin gak tahu apa nama istilahnya. Keriting-keriting kalo bahasa orang-orang. Kebetulan juga di *Idol* aku yang memperkenalkan cengkok-cengkok *R&B* ini dengan sebutan *riffs and runs*” ujar Ziva.

Selain dari musik *r&b*, teknik ini didapat Ziva karena kegemarannya mendengarkan penyanyi papan atas dunia seperti Mariah Carey dan Whitney Houston yang memang sudah terkenal dengan teknik *riffs and runs*-nya. “Nah iya, kebetulan juga suka denger lagu Mariah Carey dan Whitney Houston. Aku suka Ariana Grande juga. Pokoknya yang ‘keriting-keriting’ suaranya aku dengerin. Mama dan papa juga suka musik yang kaya gitu, jadi di dengerin terus sampai akhirnya ngikutin dan bisa” tambahnya. (Eventori.id, 2022. Dapat diakses pada: <https://eventori.id/ziva-magnolya-cerita-tentang-riff-and-runs-yang-melekat-pada-dirinya>)

Pada saat mengikuti ajang *Indonesian Idol* 2020, Ziva membawakan sebuah lagu dari seorang penyanyi Indonesia yang sekarang sudah mendunia yaitu Agnez Mo. Pada panggung Spekta Show 13 Ziva membawakan lagu *Matahariku* yang dinyanyikan oleh Agnez Mo, penampilan Ziva saat membawakan lagu

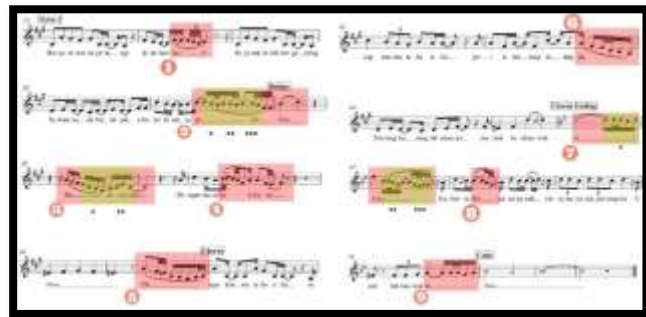
ini sangat memukau dan berhasil memikat hati para juri dan juga penonton. Ziva membawakan lagu *Matahariku* benar-benar dengan gaya dan ciri khas nya yaitu *riffs and runs*. Ari Lasso yang merupakan salah satu juri pada ajang *Indonesian Idol 2020* memberikan komentarnya terhadap penampilan Ziva saat membawakan lagu *Matahariku* milik Agnez Mo, “*Kamu berhasil memberikan sinar dan nyawa baru buat lagu Matahariku ini. Ini penyanyi aslinya gak main-main loh ya, Agnez Mo. Gaya bernyanyinya, aransementnya juga udah sangat-sangat signature. Jujur tadi diawal aku agak ngeri ketika mendengar aransementnya beda jauh, tapi ternyata kamu bisa melahapnya (menyelesaikannya) dengan baik!*”. Dilihat dari komentarnya, Ari Lasso benar-benar dibuat terpukau oleh penampilan Ziva karena berhasil memberikan sinar dan nyawa baru pada lagu *Matahariku* milik Agnez Mo ini, dan sudah bisa dipastikan penampilan Ziva ini sangat berbeda dengan penyanyi-penyanyi lain yang pernah membawakan lagu *Matahariku*.

Juri lainnya yaitu Anang Hermansyah juga ikut memberikan komentarnya terhadap penampilan Ziva, “*Kemampuan kamu benar-benar kamu keluarkan dengan all out, dan aku rasa tadi hampir tidak ada yang meleset. Jadi aku mau bilang kamu berhasil menyanyikan lagu ini dengan kemampuan riffs and runs-mu yang luar biasa*”. Dilihat dari komentarnya, Anang Hermansyah juga terlihat sangat terpukau dengan kemampuan *riffs and runs* yang digunakan Ziva dalam lagu *Matahariku* ini.

Pada sebuah video penampilan Ziva yang membawakan lagu *Matahariku*, terdapat netizen yang ikut berkomentar mengenai penampilan Ziva, “*Ziva berhasil menyanyikan lagu Matahariku beda dari penyanyi aslinya*” tulis akun Habsihab Said.

Pada penampilannya dalam membawakan lagu *Matahariku*, Ziva Magnolya sering menggunakan teknik *riffs and runs* dengan nada dan ritme yang sangat bervariasi. Terdapat beberapa pola dalam *riffs and runs* yaitu pola menurun yaitu pola dengan alur nada menurun, pola naik yaitu pola dengan alur nada naik, dan pola campuran yaitu pola

dengan alur nada naik turun. Peneliti sudah melakukan identifikasi mengenai pola *riffs and runs* yang digunakan Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser” dan menemukan beberapa fakta sebagai berikut:



Gambar 8 – 9 notasi pola *riffs and runs* Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”

- Fakta pertama yaitu terdapat 9 pola *riffs and runs* yang digunakan Ziva Magnolya dalam lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser”, semua pola tersebut terbagi kedalam beberapa bagian dalam lagu.
- Fakta kedua yaitu Ziva rata-rata selalu menggunakan pola *riffs and runs* campuran dengan banyak variasi nada dan ritme, selain itu Ziva juga menggunakan pola *riffs and runs* menurun pada notasi ke satu, enam, dan delapan, lalu di beberapa bagian pola *runs* ada nada yang dinyanyikan Ziva dengan sangat rapat dan cepat, tidak terdapat pola *riffs and runs* naik yang digunakan Ziva dalam lagu *Matahariku* ini.
- Fakta ketiga yaitu Ziva rata-rata selalu menempatkan teknik *riffs and runs* pada akhir kata, ada beberapa teknik *riffs and runs* yang ditempatkan di tengah kata namun Ziva lebih sering menempatkannya pada akhir-akhir kata, dan panjang pendeknya sebuah pola *riffs and runs* tergantung dari *space* yang ada pada frase lagu tersebut, pola *riffs and runs* terpanjang terletak pada notasi kedua sebelum *bridge*, dan pada notasi ke tujuh bagian *chorus ending*.
- Fakta keempat yaitu dalam setiap pola *riffs and runs* Ziva menyanyikannya dengan menggunakan suara register dan suara belting, sama sekali tidak menggunakan *mixed voice*.

- Fakta kelima yaitu setiap pola *riffs and runs* yang dinyanyikan Ziva Magnolya rata-rata merupakan scale tangga nada pentatonik mayor, ada beberapa yang minor.
- Fakta keenam yaitu rata-rata lompatan nada atau interval pada setiap pola *riffs and runs* yang digunakan oleh Ziva berupa *second* dan *terts*.
- Dan fakta terakhir yaitu pada setiap pola *riffs and runs* yang Ziva nyanyikan selalu terdapat not dengan nilai ketukan setengah, seperempat, dan seperdelapan.

Setelah peneliti melakukan identifikasi perbandingan antara notasi lagu *Matahariku* yang dibawakan Ziva Magnolya dengan Agnez Mo dan Tesa Manalu, secara keseluruhan perbedaan antara Ziva Magnolya dengan kedua penyanyi tersebut dalam membawakan lagu *Matahariku* terlihat sangat jelas pada bagian-bagian tertentu dimana Ziva menggunakan sebuah pola *riffs and runs* sedangkan Agnez Mo dan Tesa Manalu tidak menggunakan ornamentasi apapun. Bisa disimpulkan bahwa Ziva Magnolya memang lebih menonjolkan teknik vokal *riffs and runs*-nya, sedangkan Agnez Mo dan Tesa Manalu lebih menonjolkan *power* dan *head voice*-nya meskipun Agnez Mo menggunakan beberapa pola *riffs*, namun tetap bukan itu yang ditonjolkan oleh Agnez Mo. Ziva menggunakan banyak sekali variasi nada pada pola-pola *riffs and runs*-nya pada lagu ini, dan itu yang menjadikan Ziva beda dengan penyanyi lainnya. Oleh karena itu ciri khas atau identitas musikal seorang Ziva Magnolya memang terletak pada kemampuan teknik vokal *riffs and runs*-nya, seperti yang pernah dikatakan oleh Judika salah satu juri *Indonesian Idol 2020*: “*Ini identitas nya Ziva memang disitu (riffs and runs) bukan improve yang berlebihan tapi sentuhan karakter kamu nyanyi itu kuat banget*”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses temuan dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa identitas musikal seorang Ziva Magnolya yang tampak dalam menyanyikan lagu *Matahariku* yaitu penggunaan teknik *riffs and runs* dengan pola campuran yang memiliki ciri

khas pada alur nada yang bergelombang dengan nada naik turun dan dinyanyikan dengan sangat cepat. Pada setiap pola *riffs and runs* yang dilakukan oleh Ziva Magnolya selalu menggunakan nada dan ritme yang variatif. Dalam pola *riffs and runs* tersebut seringkali diawali dengan not yang bernilai lebih besar lalu diikuti dengan not yang bernilai kecil. Interval yang digunakan dalam pola tersebut umumnya *second* dan *terts*, yang membuat unik adalah alur nada pada pola *riffs and runs* yang dinyanyikan Ziva seperti gelombang dan dinyanyikan dengan sangat cepat. Dengan pola *riffs and runs* tersebut Ziva Magnolya memiliki ciri khas unik yang membuatnya terlihat berbeda dengan penyanyi lainnya. Lagu *Matahariku* ciptaan Yuan “Paser” ini berhasil dibawakan Ziva dengan sinar dan nyawa baru serta sangat berbeda dengan penyanyi aslinya yaitu Agnez Mo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burnet, Yvie dan Richard Barber. (2017). *Yes You Can Sing!*. London: John Blake Publishing
- Rosenberg, Marci Daniels dan Wendy DeLeo LeBorgne. (2014). *The Vocal Athlete: Application and Technique for The Hybrid Singer, Second Edition*. USA: Plural Publishing
- Sadolin, Catherine. (2000). *Complete Vocal Technique*. Denmark: Resengaarden 8. 1174 Copenhagen K.
- Taylor, Bob. (2000). *The Art of Improvisation*. USA: Taylor-James Publication.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal: Channel, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, III(2)*, 1-16
- Taher, Dahlan. 2009. *Sejarah musik 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barna, E. (2014). Paul Royal and Double Bass. *Europopmusic. The Online Magazine and Encyclopedia about European Pop and Rock Music*. www.europopmusic.eu. *Journal of World Popular Music, 1(1)*, 100-107.



- Academy, Saylor. (2020). “*The Evolution of Popular Music*” diakses pada: [https://saylordotorg.github.io/text\\_understanding-media-and-culture-an-introduction-to-mass-communication/s09-01-the-evolution-of-popular-music.html](https://saylordotorg.github.io/text_understanding-media-and-culture-an-introduction-to-mass-communication/s09-01-the-evolution-of-popular-music.html)
- Eastman, J. T., & Pettijohn II, T. F. (2019). Good times and endless love: Billboard R&B/Hip Hop songs of the year across social and economic conditions. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 243.
- Azis, M. A. (2021). “Identitas Musikal Farhan Reza Paz dalam Aransemen Lagu *Cingcangkeling For Acapella Choir SATB*”. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tamadyani, K. R. (2022). “Implementasi Teknik Vokal *Riffs and Runs* Mariah Carey Dalam Lagu Daerah Minang Sansaro”. Tugas Akhir. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ramsey, Matt. (2021). “*Riffs and Runs For Beginner – Anyone Can Do Them!*” diakses pada <https://ramseyvoice.com/riffs-and-runs/#:~:text=What%20are%20riffs%20and%20runs,quickly%20and%20come%20down%20quickly>
- Kompas. (2021). “Ziva Magnolya Sebut Dirinya Salah Satu Penyanyi yang Beruntung, Kenapa?” diakses pada <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/22/161336666/ziva-magnolya-sebut-dirinya-salah-satu-penyanyi-yang-beruntung-kenapa>
- Eventori, Artikel. (2022). “Ziva Magnolya Cerita Tentang *Riffs and Runs* yang Melekat Pada Dirinya” diakses pada <https://eventori.id/ziva-magnolya-cerita-tentang-riff-and-runs-yang-melekat-pada-dirinya>
- Idol, Indonesian. (2020). “ZIVA TAMPIL ALL OUT SAAT MEMBAWAKAN LAGU MATAHARIKU” diakses pada [https://www.facebook.com/watch/?v=209128187152044&\\_rdc=1&\\_rdr](https://www.facebook.com/watch/?v=209128187152044&_rdc=1&_rdr)